

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUESTION***

***STUDENT HAVE* (QSH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL**

**BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA**

**DI KELAS V SDN 165 PEKANBARU**



**Oleh**

**INGGRID PURDIANI**

**NIM. 11018204190**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUESTION***

***STUDENT HAVE* (QSH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL**

**BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA**

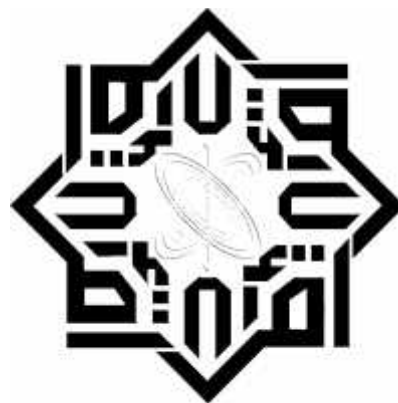
**DI KELAS V SDN 165 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**INGGRID PURDIANI**

**NIM. 11018204190**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Inggrid Purdiani (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have (QSH)* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas Lima (V) SDN 165 Pekanbaru

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatarbelakangi oleh masih ditemukan rendahnya nilai harian siswa atau hasil tes siswa kurang memuaskan yaitu 60,46 dengan kategori kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* pada pokok bahasan IPA di kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran QSH dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau V SDN 165 Pekanbaru. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60,46% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,79% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 71,98% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 66% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 74% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 78% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 85% dengan kategori “Baik”.

Kata kunci: *Question Student Have (QSH)*, hasil belajar

## **ABSTRACT**

Inggrid Purdiani (2013) : Application of Active Learning Strategies Study Question Student Have (QSH). To Enhance Student Learning outcomes On Science subjects in Five Year (V) SDN 165 Pekanbaru

This research is a classroom action research was motivated by the low value found daily student or student test results are not satisfactory with the category of less than 60.46. The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes through the implementation of active learning strategies Student Have Question type (QSH) on the subject of science in the elementary school classroom V 165 Pekanbaru. Subjects in this study were elementary school students of class V 165 Pekanbaru 2011-2012 school year totaling 35 people, including 20 male students and 15 female students. While the object of this study is to improve student learning outcomes Elementary School fifth grade 165 Pekanbaru especially in science subjects. This study was conducted in 165 elementary school fifth grade Pekanbaru semester school year 2012-2013.

Based on the analysis and discussion as presented in Section IV can be concluded that the QSH can improve student learning outcomes in science subjects of green plant material SDN 165 V Pekanbaru. Student learning outcomes prior to action by an average of 60.46% with less category, and then the cycle I get an average of 67.79% is also the category and the second cycle in an average grade 71.98% with both categories Good. Thus this theory can be said to be successful. All teachers in the first cycle of 60% first meeting with enough categories, at the meeting of 2 by 68% by category and second cycle 1 meeting by 75% with both categories and meeting 2 at 100% with the category "Very well" based on these results occurred increase from cycle I to cycle II. Activities students I encounter one cycle of 66% with enough categories, at the meeting 2 by 74% with the category of "good", the second cycle 1 meeting by 78% with both categories and the second meeting by 85% with a category of "Good".

Keyword: Question Student Have (QSH), learning grades



## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe Question Student Have (QSH)*. Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran IPA di Kelas Lima (V) SDN 165 Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Susilawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh guru-guru di SDN 165 Pekanbaru.

7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	 <b>8</b>
A. Strategi Pembelajaran Aktif.....	8
B. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Question Student Have (QSH)</i>	10
C. Hasil Belajar .....	12
D. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Question Student Have (QSH)</i> Dengan Hasil Belajar Siswa .....	16
E. Penelitian yang Relevan.....	17
F. Hipotesis Tindakan .....	17
G. Indikator Keberhasilan.....	18
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	 <b>20</b>
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data .....	25
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>26</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	26
B. Hasil Penelitian .....	31
C. Pembahasan .....	62
D. Pengujian Hipotesis .....	66
 <b>BAB V : PENUTUP .....</b>	 <b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran, unsur-unsur tersebut biasa dikenal komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya pada akhir pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode (model dan strategi) mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menganalisa bahwa kedudukan metode (model dan strategi) pengajaran sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi dan sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Pada dasarnya setiap guru mempunyai tujuan yang sama

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana. Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005 ), h. 3

dalam menggunakan strategi pembelajaran apa yang harus ia terapkan kepada siswanya yakni untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan belajar siswa. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran aktif. Hisyam Zaini bahwa pembelajaran aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat di lupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan : Apa yang saya baca saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham.<sup>2</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, bahwa pada hakikatnya tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang merupakan tujuan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Keberhasilan belajar siswa pada dasarnya secara garis besar ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu keberhasilan dibidang kognitif, afektif dan psikomotor. Namun untuk

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. xiv

mengungkap keberhasilan dari tiga aspek tersebut sangatlah sulit, karena sebagian bersifat abstrak yang tidak dapat dilihat. Akan tetapi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan-ulangan, baik ulangan harian, bulanan maupun ulangan semester yang lazimnya diinterpretasikan dengan nilai atau angka sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penjelasan ini diperkuat oleh Sardiman yang mengemukakan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>3</sup> Sedangkan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjalin hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru hendaknya mengerti cara penyampaian materi pelajaran yang baik, memiliki strategi yang tepat, dan penggunaan media serta alat peraga yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam kurikulum IPA di sekolah dasar, pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan

---

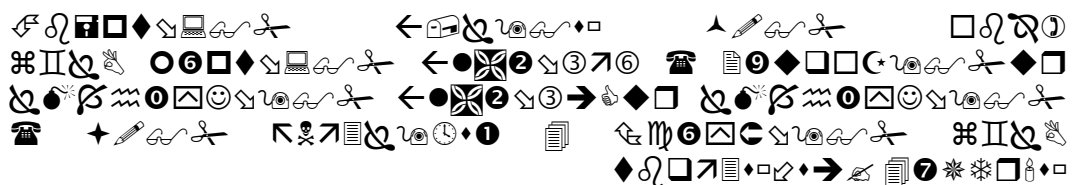
<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 28

praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun, kenyataan di lapangan khususnya di SDN 165 Pekanbaru, tidak melaksanakan tuntutan yang ada pada kurikulum tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kadang-kadang menggunakan metode diskusi. Pembelajaran cenderung monoton sehingga salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala di antaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yaitu diperoleh rata-rata klasikal 60,46 dengan kategori kurang.
2. Siswa tidak mau bertanya ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya

Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa mengingat pelajaran lebih lama. Namun, usaha yang telah dilakukan oleh guru belum mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa masih rendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih perlunya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Penulis mencoba salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *QSH* strategi pembelajaran aktif tipe *QSH* ini mengharuskan siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas. Kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban

pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis ( ). Pertanyaan siswa akan dijawab secara diskusi dimulai dengan pertanyaan yang paling banyak terdapat tanda ceklis ( ) sampai yang paling sedikit. strategi pembelajaran aktif tipe *QSH* merupakan suatu model yang diharapkan dapat menghidupkan suasana kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mencapai ketuntasan siswa. Dalam penelitian ini, materi yang dibahas adalah tentang tumbuhan. Dalam salah satu ayat diterangkan sebagai berikut:



Artinya: Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka Mengapa kamu masih berpaling? (Q.S. Al-An'am ayat 96).<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have (QSH)* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran IPA di Kelas Lima (V) SDN 165 Pekanbaru".

## B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pengajaran yang bersifat *teacher center*. Strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, 2011), h. 478

dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan. Pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.<sup>5</sup>

2. *Question Student Have (QSH)* adalah tipe strategi pembelajaran aktif yang merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan.<sup>6</sup> Langkah pembelajaran yang diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok, selanjutnya membagi kartu kosong pada peserta didik dalam setiap kelompok, peserta didik menulis beberapa pertanyaan, dalam setiap kelompok putarlah pertanyaan tersebut keliling searah jarum jam dan di akhiri dengan menjawab pertanyaan dari siswa tersebut.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif *Tipe Question Student Have (QSH)* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada mata pelajaran IPA di Kelas Lima (V) SDN 165 Pekanbaru?

---

<sup>5</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 4.

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.109.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* di kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* di harapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sains khususnya pada materi tumbuhan hijau.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat berguna bagi guru sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan guru juga dapat terinspirasi untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah model pembelajaran yang di rancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*Academic Skill*), sekaligus untuk mengembangkan keterampilan social (*social skill*).<sup>1</sup> Menurut Anita Lie, pembelajaran Aktif adalah pembelajaran berbasis sosial dimana tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang yang saling berdekatan namun kelompok terjadi apabila adanya interaksi, dan adanya tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan katerampilannya dalam berinteraksi social terutama dengan teman di kelas sebagai salah satu bentuk kegiatan belajar. Prinsip dasar pembelajaran Aktif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi silih asah sehingga sumber

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h 62



belajar bagi siswa bukan guru dan buku saja, tetapi juga sesama teman.<sup>2</sup> Berbagai unsur yang merupakan ketentuan dalam pembelajaran Aktif, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Interaksi tatap muka
3. Tanggung jawab perseorangan
4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.<sup>3</sup>

Pembelajaran Aktif mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran Aktif, antara lain:

- a. Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran
- b. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- c. Meningkatkan ingatan siswa
- d. Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran

Pembelajaran Aktif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang di miliki oleh semua anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran Aktif memberi peluang kepada siswa

---

<sup>2</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), h. 189.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 190.

yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran aktif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial.

## **B. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have (QSH)***

Strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* adalah tipe strategi pembelajaran aktif yang tidak menakutkan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, serta menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* bertujuan untuk melatih siswa berani berbicara, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* adalah proses pembelajaran dengan membuat beberapa pertanyaan, metode ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk berbicara.<sup>5</sup>

Langkah-langkah pembelajaran ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok, selanjutnya membagi kartu kosong pada peserta didik dalam setiap kelompok, peserta didik menulis beberapa pertanyaan, dalam setiap kelompok

---

<sup>4</sup> Muslimin Ibrahim, (*et al*), *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya Universitas Negeri Surabaya, 2000), h. 9.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

putarlah pertanyaan tersebut keliling searah jarum jam dan diakhiri dengan menjawab pertanyaan dari siswa tersebut.

Langkah-langkah Pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* adalah:

1. Pembelajaran ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari.
2. kemudian guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan membuat pertanyaan kepada siswa. Lalu siswa di suruh membuat pertanyaan tentang mata pelajaran yang di pelajari.
3. Lalu putarlah kartu tersebut searah jarum jam, ketika setiap kartu di edarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dahulu. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak di pertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan
  - a. Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani
  - b. Menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
  - c. Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan. an memberikan tanda ceklis di sana jika pertanyaannya sama yang mereka ajukan. saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang telah di ajukan oleh kelompok tersebut.
4. Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.

5. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan – pertanyaan yang mungkin di jawab pada pertemuan berikutnya.

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian hasil belajar**

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan siswanya untuk aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu memilih metode maupun strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Horward Kingslei membagi 3 macam hasil belajar antara lain berupa keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Selanjutnya Nana Sudjana menyatakan bahwa, bentuk hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang diharapkan berupa kognitif berupa hasil belajar intelektual, afektif yang berkenaan dengan sikap, psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan.<sup>6</sup>

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>7</sup> Hal senada dikemukakan oleh Bloom, hasil belajar mencakup

---

<sup>6</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang meliputi *knowledge*, Pengetahuan, ingatan, *comprehension*, (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (Penerapan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan, merancang), *evaluation* (menilai), *receiving* (menerima), *responding* (merespon), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan kemampuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan pengetetahuannya.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung, dan yang telah diperolehnya tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor interen dan faktor ekstren.<sup>8</sup> Strategi yang guru gunakan termasuk pada faktor ekstren yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

### a. Faktor-Faktor Intern

Didalam faktor interen ini dapat di bedakan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan factor psikologis meliputi intelegensi,perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.dan faktor kelelahan termasuk kepada kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanyakelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

### b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajar, dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Sedangkan faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa,relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

Sedangkan faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

Guru hakikatnya sebagai pendidik harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, prinsip keaktifan belajar bagi siswa dapat berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, dan sebagainya. Siswa memiliki bermacam-macam aktivitas dalam belajarnya.<sup>9</sup> Maka setelah mengalami proses pembelajaran kita dapat menyimpulkan bahwa Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain, tujuan, bahan pembelajaran, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasinya, hasil rata-ratanya dan dapat juga menjadi umpan balik bagi guru sendiri.<sup>11</sup> Dalam proses belajar mengajar, tujuan akhir yang ingin didapatkan adalah hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran hasil belajar siswa dipengaruhi oleh fakto-faktor antara lain,

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 101.

<sup>10</sup> Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

<sup>11</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 39.

faktor lingkungan, kondisi psikologis anak, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan lain sebagainya.

#### **D. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have (QSH)* Dengan Hasil Belajar Siswa**

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dan tepat pada pembelajaran IPA adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*, yang dapat menjadikan siswa untuk lebih tertarik pada pelajaran, agar IPA tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran aktif tipe QSH, mata pelajaran IPA diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani berbicara, dan membuat semua siswa aktif dan tidak vakum.

Kelebihan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe QSH adalah suatu teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi mahasiswa secara tertulis.<sup>12</sup>

Selain itu, dalam strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam penentuan jawaban. Setiap siswa juga dapat membandingkan jawaban semula yang diberikan oleh temannya dengan jawabannya sendiri. Siswa juga dapat bertanya tentang materi, menjelaskan pada temannya dan merespon jawaban yang diberikan temannya. Siswa yang telah paham menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan siswa yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena

---

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2011), h. 17



itu, strategi pembelajaran aktif tipe QSH ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai acuan penelitian ini yaitu hasil penelitian relevan yang dilakukan Ika Rahmawati, Pada tahun 2007, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovatif Learning*) Metode pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang. Ika Rahmawati mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* terdapat peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 44,63% yang tergolong cukup, menjadi 66,11% pada siklus II yang tergolong baik.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan yang telah dilakukan oleh Ika Rahmawati, adalah beliau meneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian belajar siswa, sedangkan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti hasil belajar.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, jika diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* jika diterapkan dalam pembelajaran, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru.

---

<sup>13</sup> Ika Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Innovatif Learning) Metode Question Student Have (QSH) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang* ( Malang: Universitas Malang 2007)

## **G. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator kinerja guru**

- a. Guru menjelaskan mengenai materi pokok
- b. Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan untuk membuat pertanyaan kepada siswa
- c. Siswa di suruh membuat pertanyaan tentang mata pelajaran yang di pelajari
- d. Guru memutar kartu tersebut searah jarum jam, ketika setiap kartu di edarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya.
- e. Guru mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak di pertanyakan.
- f. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan :
  - 1) Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani,
  - 2) Menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
  - 3) Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan.
  - 4) dan memberikan tanda ceklis di sana jika pertanyaannya sama yang mereka ajukan.
  - 5) Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang telah di ajukan oleh kelompok tersebut
  - 6) Guru memanggil beberapa siswa, berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
  - 7) Guru mengumpulkan semua katru. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan – pertanyaan yang mungkin di jawab pada pertemuan berikutnya.

## 2. Indikator kinerja siswa

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa menerima pemberian kartu kosong dari guru
- c. Siswa membuat pertanyaan
- d. Siswa melakukan perintah guru membaca dan memutar kartu pertanyaan searah jarum jam.
- e. Siswa memberi tanda ceklis pada pertanyaan.
- f. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik
- g. Siswa mengikuti ketentuan sesuai dengan strategi QSH
- h. Siswa mendapat nilai sesuai kemampuan
- i. Siswa menyimpulkan hasil belajar
- j. Siswa mengerjakan tugas (PR)

## 3. Indikator hasil belajar

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 65 dan sekurangnya 75% dari jumlah siswa mampu mencapai batas minimal tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran IPA.

##### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.<sup>1</sup> Arah dan tujuan penelitian dari tindakan kelas yang dilakukan guru adalah demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.<sup>2</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ada 4 (empat) tahapan penting yang dilakukan,

---

<sup>1</sup> Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 14.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, (*et al*), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi dan, (4) refleksi.<sup>3</sup>

#### 1. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Menyiapkan silabus
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Menyiapkan alat bantu mengajar berupa LKS yang di perlukan dalam rangka untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.
- d. Menyiapkan alat evaluasi untuk melihat ketuntasan belajar siswa.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### 2. Implementasi tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Questions Student Have (QSH)*.

- a. Kegiatan awal
  - 1) Guru melakukan fre test sebelum memulai pelajaran
  - 2) Apersepsi.
  - 3) Motifasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali bahwa untuk mencapai suasana yang aktif dalam pembelajaran, siswa harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 16.

- 4) Mengingatkan kembali tentang pendauran air dan peristiwa alam melalui tanya jawab

b. Kegiatan Inti

- 1) Penyajian informasi oleh guru tentang materi pembelajaran
- 2) Memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*.
- 3) Guru bersama siswa melakukan diskusi informasi mengenai materi, kemudian membagikan lembaran kegiatan membuat pertanyaan yang harus dikerjakan siswa.
- 4) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu.
- 5) Setelah selesai membuat pertanyaan, masing-masing siswa memberikan kesempatan pada teman di sampingnya untuk membaca pertanyaan yang telah di buat serta memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang telah ada bagi yang ingin mengetahui jawabannya.

Pertanyaan yang telah di buat di jawab secara diskusi yang di mulaidari pertanyaan yang banyak mendapat ceklis terbanyak.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Guru mrmberikan soal tertulis sebagai evaluasi kepada siswa.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan perbaikan dalam penelitian. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data untuk menjawab

masalah tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas observasi ditujukan untuk proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan.<sup>4</sup>

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir kegiatan observasi. Data-data hasil observasi dikumpulkan untuk melihat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah melakukan evaluasi dilakukan pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini akan dihentikan jika target yang ditentukan telah tercapai.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Di mana data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

---

<sup>4</sup> Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Op. Cit.*, h. 2.26.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Instrument yang di gunakan adalah soal.

### b. Observasi :

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa dalam belajar mengajar dan implementasi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*.instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

### c. Dokumentasi :

dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, seperti tentang kepala sekolah, sejarah berdirinya sekolah dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta keadaan siswa dan tenaga pengajar yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang diperoleh dari kantor tata usaha SDN 165 Pekanbaru.

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Data Hasil Observasi

Aktivitas guru dinilai dengan skor '1' jika dilaksanakan, dan '0' jika tidak dilaksanakan dan dikode dengan tanda ceklis. Untuk menganalisa pelaksanaan aktivitas guru diukur menggunakan skala penilaian dari 1 sampai

5. Skala penilaiannya adalah:



- |                  |               |
|------------------|---------------|
| 1) Baik          | diberi skor 4 |
| 2) Cukup         | diberi skor 3 |
| 3) Kurang baik   | diberi skor 2 |
| 4) Sangat kurang | diberi skor 1 |

Data tersebut dapat diolah dengan menggunakan rumus persentase. Yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)  
 P = Angka persentase  
 100% = Bilangan Tetap

## 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

- a. Hasil belajar individu siswa dapat dihitung dengan rumus.<sup>5</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimum

- b. Hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- |    |          |                 |
|----|----------|-----------------|
| 1) | 86 - 100 | = Baik Sekali   |
| 2) | 71 - 85  | = Baik          |
| 3) | 56 - 70  | = Cukup         |
| 4) | 41 - 55  | = Kurang        |
| 5) | < 40     | = Sangat Kurang |

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah**

SD Negeri 165 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tampan Propinsi Riau. SD Negeri 165 Pekanbaru ini dibangun sekitar tahun 1996. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah mulai dari:

- a. Bapak H. Sofyan, Ms. Ba
- b. Bapak H. Syahril Mukhrat
- c. Ibi Dauci Mona Atan
- d. Ibu Nasroh, S. Pd
- e. Bapak M. Falis, S. Pd

Secara goeografis SD Negeri 165 Pekanbaru yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Tampan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SD Negei 165 bermata pencarian heterogen, baik PNS, Petani, Pedagang, dan lain-lain.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 165 Pekanbaru**

### **a. Visi**

Mewujudkan SD Negeri 165 Pekanbaru sebagai SD yang berkualitas, berprestasi baik mutu maupun moral kepribadian anak didik yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan takwa.

### **b. Misi**

- 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi dasar peserta didik.
- 4) Menumbuh kembangkan kehidupan yang berakhlak mulia dan berbudaya.
- 5) Melaksanakan pengembangan manajemen yang partisipatif.
- 6) Mengembangkan minat baca peserta didik.

## **3. Keadaan guru dan murid**

### **a. Keadaan guru**

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 165 Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 30 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 165 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Nama-Nama Guru SD Negeri 165 Pekanbaru**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	M. Falis, S. Pd	195404061977011001	Kepala SD
2	Nuraini Zali, A. Ma	195208161977012001	Guru kelas
3	Dahlia Zafni	195510191978022001	Guru kelas
4	Masri Ratna J.	196371219803092004	Guru kelas
5	Tri Wiji Astuti, S. Pd	196502151988022001	Guru kelas
6	Rosmawinar	196201011984102003	Guru Ag. Islam
7	Wan Rokiah	195707311984102003	Guru kelas
8	Nurlaina	196602011991165007	Guru olahraga
9	Jofni Hazmi	196210131984092001	Guru kelas
10	T. Rusnah, S. Pd	196607051988092002	Guru kelas
11	Yusniwati, A. Ma. Pd	195409051984101001	Guru kelas
12	Sri Soreah	196811121989082001	Guru kelas
13	Irma Elfiana	197082011992165004	Guru kelas
14	Asro	197006161992165003	Guru olahraga
15	Halimahtusakdiah	197209021998165003	Guru kelas
16	Saparudin, S. Pd	196810292001031001	Guru kelas
17	Warna, S. Pd	197512301998165002	Guru kelas
18	Masnoni	196806252000122001	Guru kelas
19	Mahlinar	197607061998165003	Guru kelas
20	Linda Gusnita	196508182007012003	Guru B. Inggris
21	Oktariani, A. Ma	198510202010012017	Guru kelas
22	Rusnani, S.Ag		Guru kelas
23	Intan		Guru armel
24	Yeni Suryani		Guru kelas
25	M. Ayatul Hidayat, S. Pd		Guru kesenian
26	Hasna Murni, M. Pd		Guru kelas
27	Seri Fatmawati, S. Pd. I		Guru Ag. Islam
28	Tearida Carolinna, A. Md		Guru kelas
29	Ingrid Purdiani		Guru kelas
30	M. Iqbal		Guru B. Inggris
31	Zulkhairi, S.Pd		Guru computer

Sumber Data: Dokumentasi SDN 165 Pekanbaru

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SD Negeri 165 Pekanbaru adalah 750 orang. Terdiri dari 382 siswa laki-laki dan 368 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 165 Pekanbaru**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Semua
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	73	73	146
2	II	67	78	145
3	III	58	68	126
4	IV	83	78	161
5	V	54	33	87
6	VI	47	38	85
Total		382	368	750

Sumber Data: Dokumentasi SDN 165 Pekanbaru

#### 4. Sarana dan prasarana

Suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 165 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana**

<b>NO</b>	<b>Jenis Ruang dan Perlengkapan</b>	<b>Jumlah Unit</b>
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	8
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kursi/ meja siswa	316/ 182
8	Kursi dan meja guru	10
9	Sound System	1
10	Komputer	4
11	Mesin Tik	1
12	Radio Tape	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 165 Pekanbaru

## **5. Kurikulum**

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 165 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal. Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut ;

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains

- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokoal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Tindakan**

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Hasil tes belajar sebelum siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut in:

**Tabel IV.5**  
**Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran *Question Student Have* (QSH)**

No	SISWA	NILAI	KETERANGAN	KELOMPOK
1	SISWA 001	85	T	1
2	SISWA 002	60	TT	2
3	SISWA 003	65	T	3
4	SISWA 004	55	TT	4
5	SISWA 005	70	T	1
6	SISWA 006	70	T	2
7	SISWA 007	65	T	3
8	SISWA 008	55	TT	4
9	SISWA 009	65	T	1
10	SISWA 010	65	T	2
11	SISWA 011	60	TT	3
12	SISWA 012	56	TT	4
13	SISWA 013	50	TT	1
14	SISWA 014	75	T	2
15	SISWA 015	65	T	3
16	SISWA 016	45	TT	4
17	SISWA 017	65	T	1
18	SISWA 018	45	TT	2
19	SISWA 019	65	T	3
20	SISWA 020	55	TT	4
21	SISWA 021	60	TT	1
22	SISWA 022	60	TT	2
23	SISWA 023	50	TT	3
24	SISWA 024	58	TT	4
25	SISWA 025	55	TT	5
26	SISWA 026	74	T	1
27	SISWA 027	72	T	2
28	SISWA 028	66	T	3
29	SISWA 029	55	TT	4
30	SISWA 030	55	TT	5
31	SISWA 031	45	TT	1
32	SISWA 165	65	T	2
33	SISWA 033	75	T	3
34	SISWA 034	45	TT	4
35	SISWA 035	45	TT	5
jumlah		2116		
persentase		60.46	TT	

Sumber: Hasil Tes, 2012



Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 60.46% seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 60,46 dengan kategori kurang. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) yang akan dilaksanakan berikut ini.

## **2. Siklus Pertama**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Question Student Have* (QSH), terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *Question Student Have* (QSH). Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: mengidentifikasi cara tumbuhan hijau mem-buat makanan. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 8 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran *Question Student Have* (QSH).

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi, yaitu Tumbuhan hijau merupakan satu-satunya makhluk hidup di dunia yang dapat membuat makanannya sendiri. Oleh karena itu, tumbuhan hijau merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Bagaimana tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri? Guru menjelaskan sistematika pembelajaran *Question Student Have* (QSH) kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran *Question Student Have* (QSH).

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pokok yaitu guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah dibagikan, guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh.

Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis, contoh pertanyaan Mengapa tumbuhan hijau dapat membuat makanannya sendiri? Jelaskan bagaimana proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau? Sebutkan contoh-contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan manusia dan hewan beserta dengan contoh tumbuhannya! Selanjutnya Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok. Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH yaitu: jawaban langsung secara singkat, menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, menjelaskan bahwa mata pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan siswa tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.<sup>1</sup> Menentukan nilai individu atau kelompok, Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir yaitu Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari, Guru mrmbrrikan soal tertulis sebagai evaluasi kepada siswa.

Kemudian pada pertemuan kedua guru Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. guru menjelaskan sistematika pembelajaran *Question Student Have* (QSH) kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran *Question Student Have* (QSH).

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaini, *Op. Cit*, h. 18

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pokok, guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah dibagikan, guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh.

Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis. guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok. guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi qsh, menentukan nilai individu atau kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, yaitu Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari, Guru mrmbrrikan soal tertulis sebagai evaluasi kepada siswa.

### **c. Observasi**

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *Question Student Have* (QSH) sebagai berikut:

**Tabel IV. 6.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru menjelaskan materi pokok						2
2	Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan						4
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan						2
4	Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh.						2
5	Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis.						2
6	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok.						2
7	Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH						3
8	Menentukan nilai individu atau kelompok						4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						1
10	Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah						2
Jumlah		8	3	12	1	0	24
Persentase		20%	8%	30%	3%	0%	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dapat disimpulkan pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 60% atau kategori cukup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Question Student Have* (QSH) ini telah

seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2.

Pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas Guru pada aspek 1 menjelaskan materi pokok dikategorikan “cukup baik” karena Guru menjelaskan materi pokok, tetapi suasana menjadi agak gaduh, pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, dengan cara yang tertib dan menyenangkan, aspek 3 dikategorikan “cukup baik” karena Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah dibagikan hanya kepada sebagian siswa saja, pada aspek 4 dikategorikan “kurang baik” karena Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh sehingga menimbulkan gaduh, aspek 5 dengan kategori “kurang baik” karena Guru tidak mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis serta tidak memberikan balikan/tanggapan kepada siswa, aspek 6 dengan kategori “cukup baik” karena Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok tetapi kurang tertib, aspek 7 dengan kategori “baik” karena Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH, dengan cara yang menyenangkan tetapi tidak dimengerti siswa, aspek 8 dengan kategori “sangat baik” karena Guru Menentukan nilai individu atau kelompok, dengan cara yang baik dan membuat siswa senang, pada aspek 9 dengan kategori “kurang baik” karena Guru bersama siswa tidak membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Aspek 10 dengan

kategori “cukup baik” karena Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah tetapi gaduh dan kurang tertib

Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 7.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru menjelaskan materi pokok						3
2	Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan						4
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan						2
4	Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh.						2
5	Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis.						2
6	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok.						2
7	Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH						3
8	Menentukan nilai individu atau kelompok						4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						2
10	Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah						3
Jumlah		8	9	10	0	0	27
Persentase		20%	23%	25%	0%	0%	68%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pada siklus 1 pertemuan 2 aktivitas Guru pada aspek 1 menjelaskan materi pokok dikategorikan “baik” karena Guru menjelaskan materi pokok dengan jelas, pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, dengan cara yang tertib dan menyenangkan, aspek 3 dikategorikan “cukup baik” karena Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah dibagikan hanya kepada sebagian siswa saja, pada aspek 4 dikategorikan “cukup baik” karena Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh. tetapi dengan cara yang sulit dipahami siswa, serta berbelit-belit, aspek 5 dengan kategori “cukup baik” karena Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis tetapi hanya sekedarnya saja, aspek 6 dengan kategori “baik” karena Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok sekedarnya saja, aspek 7 dengan kategori “baik” karena Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH, dengan cara yang menyenangkan tetapi tidak dimengerti siswa, aspek 8 dengan kategori “sangat baik” karena Guru Menentukan nilai individu atau kelompok, dengan cara yang baik dan membuat siswa senang, pada aspek 9 dengan kategori “cukup baik” karena Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tetapi tanpa disertai ulasan tambahan. Aspek 10 dengan kategori “baik” karena Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah sekedarnya saja



Jadi, dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup” karena berada pada interval paling rendah yaitu 60, dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 60% pada kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 68% pada kategori cukup. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) antara lain: Guru dan siswa tidak membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH, kemudian Guru tidak Menentukan nilai individu atau kelompok terhadap pekerjaan siswa.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa**

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

**Tabel IV. 8.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	23	66%	25	71%
2	Siswa menerima pemberian kartu kosong dari guru	35	100%	35	100%
3	Siswa membuat pertanyaan	21	60%	23	66%
4	Siswa melakukan perintah guru membaca dan memutar kartu pertanyaan searah jarum jam.	27	77%	28	80%
5	Siswa memberi tanda ceklis pada pertanyaan.	22	63%	25	71%
6	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik	12	34%	17	49%
7	SISWA mengikuti ketentuan sesuai dengan strategi QSH	9	26%	13	37%
8	Siswa mendapat nilai sesuai kemampuan	35	100%	35	100%
9	Siswa menyimpulkan hasil belajar	18	51%	23	66%
10	Siswa mengerjakan tugas (PR)	24	69%	26	76%
	Jumlah	226	646%	250	716%
	Rata-rata	22.6	65%	25	74%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh yaitu 74% siswa tergolong aktif.

Kelemahan yang menjadai fokus perbaikan pada siklus 2 antara lain adalah pada aspek aktivitas nomor 3 yaitu membuat pertanyaan, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 66%, kemudian pada aktivitas nomor 6 yaitu siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik, siswa yang tergolong aktif hanya 49%. kemudian Pada aspek nomor 7 yaitu siswa mengikuti ketentuan sesuai dengan

strategi QSH, siswa yang tergolong aktif hanya 37%. Dan pada aspek nomor 9 yaitu siswa menyimpulkan hasil belajar, siswa yang tergolong aktif hanya 66%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas V SDN 165 Pekanbaru, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 9.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus I)**

No	SISWA	ULANGAN 1	KET
1	SISWA 001	75	T
2	SISWA 002	60	TT
3	SISWA 003	68	T
4	SISWA 004	60	TT
5	SISWA 005	68	T
6	SISWA 006	75	T
7	SISWA 007	68	T
8	SISWA 008	60	TT
9	SISWA 009	70	T
10	SISWA 010	68	T
11	SISWA 011	80	T
12	SISWA 012	65	T
13	SISWA 013	65	T
14	SISWA 014	65	T
15	SISWA 015	75	T
16	SISWA 016	60	TT
17	SISWA 017	70	T
18	SISWA 018	63	TT
19	SISWA 019	70	T
20	SISWA 020	63	TT
21	SISWA 021	78	T
22	SISWA 022	68	T
23	SISWA 023	68	T
24	SISWA 024	63	TT
25	SISWA 025	65	T
26	SISWA 026	78	T
27	SISWA 027	78	T
28	SISWA 028	70	T
29	SISWA 029	63	TT
30	SISWA 030	65	T
31	SISWA 031	60	TT
32	SISWA 032	68	T
33	SISWA 033	80	T
34	SISWA 034	68	T
35	SISWA 035	60	TT
Jumlah		2372.5	
Persentase		67.79	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 67,79 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 35 orang siswa atau 71% dan sisanya belum tuntas.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
  - a) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
  - b) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian

adalah pada aktivitas nomor 3 yaitu membuat pertanyaan, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 66%, kemudian pada aktivitas nomor 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan dengan baik, siswa yang tergolong aktif hanya 49%. Dan pada aktivitas nomor 7 yaitu siswa mengikuti ketentuan sesuai dengan strategi QSH, siswa yang tergolong aktif hanya 37%. Pada aktivitas nomor 9 yaitu siswa menyimpulkan hasil belajar, siswa yang tergolong aktif hanya 66%.

- 3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Question Student Have* (QSH), terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *Question Student Have* (QSH). Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan

perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 November 2012, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 15 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 165 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran *Question Student Have* (QSH), yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit. Guru menjelaskan sistematika pembelajaran *Question Student Have* (QSH) kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran *Question Student Have* (QSH).

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pokok, guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada

kartu kosong yang telah di bagikan, guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh.

Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok. Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH, Menentukan nilai individu atau kelompok, Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah. Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir,yaitu Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari, Guru mrmberikan soal tertulis sebagai evaluasi kepada siswa. Kemudian pada pertemuan kedua guru Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan apersepsi. Guru menjelaskan sistematika pembelajaran QSH kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran QSH.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pokok, guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan, guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca

pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh.

Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis. guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok. guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH, menentukan nilai individu atau kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah.

Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa dapat mengerjakan LKS pada pertemuan berikutnya kemudian membuat kesimpulan.

### **c. Observasi**

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.



**Tabel IV. 11.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru menjelaskan materi pokok						3
2	Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan						4
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan						2
4	Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh.						
5	Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis.						
6	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok.						
7	Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH						4
8	Menentukan nilai individu atau kelompok						4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						3
10	Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah						4
Jumlah		16	15	2	0	0	24
Persentase		40%	38%	5%	0%	0%	75%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *Question Student Have* (QSH), dimana pada aspek 1 menjelaskan materi pokok dikategorikan “baik” karena Guru menjelaskan materi pokok dengan jelas, pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan, dengan cara yang tertib dan menyenangkan, aspek 3 dikategorikan “cukup baik” karena Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan hanya kepada sebagian siswa saja, pada aspek 4 dikategorikan “baik” karena Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh, tetapi dengan cara yang berbelit-belit, aspek 5 dengan kategori “baik” karena Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis, tetapi tidak memberikan balikan atau tanggapan, aspek 6 dengan kategori “baik” karena Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok sekedarnya saja, aspek 7 dengan kategori “sangat baik” karena Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH, dengan cara yang menyenangkan, aspek 8 dengan kategori “sangat baik” karena Guru Menentukan nilai individu atau kelompok, dengan cara yang baik dan membuat siswa senang, pada aspek 9 dengan kategori “baik” karena Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tetapi disertai ulasan yang

membingungkan siswa. Aspek 10 dengan kategori “sangat baik” karena Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah dengan tertib. Dari table tersebut diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 75% atau dengan klasifikasi “baik”. Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel IV. 12.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru menjelaskan materi pokok						4
2	Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan						4
3	Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan						4
4	Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh.						4
5	Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis.						4
6	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok.						4
7	Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH						4
8	Menentukan nilai individu atau kelompok						4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						4
10	Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah						4
Jumlah		40	0	0	0	0	40
Persentase		100%	0%	0%	0%	0%	100%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Pada siklus II pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa Guru menjelaskan materi pokok dikategorikan sangat Baik, Guru membagikan kartu kosong atau lembar kegiatan pertanyaan dikategorikan sempurna, Guru meminta siswa membuat pertanyaan dan menuliskan pertanyaan tersebut pada kartu kosong yang telah di bagikan dikategorikan sangat baik, Guru meminta siswa untuk memutar kartu searah jarum jam dan meminta siswa yang mendapat kartu untuk membaca pertanyaan tersebut dan memberi tanda ceklis apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang di peroleh dikategorika sangat baik, Guru mengidentifikasi pertanyaan yang banyak mendapat tanda ceklis dikategorikan sempurna, Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok dikategorikan sangat baik, Guru dan siswa membahas pertanyaan sesuai dengan ketentuan strategi QSH dikategorikan sempurna, Menentukan nilai individu atau kelompok dikategorikan sempurna, Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik, Guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah dikategorikan sempurna.

Dari 1 aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan skor 30 atau dengan persentase sebesar 75% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan skor 7 dengan persentase 100%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* (QSH), artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH), observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 10 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66% dengan katgori baik maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih baik.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 165 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 13.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	27	77%	31	89%
2	Siswa menerima pemberian kartu kosong dari guru	35	100%	35	100%
3	Siswa membuat pertanyaan	24	69%	29	83%
4	Siswa melakukan perintah guru membaca dan memutar kartu pertanyaan searah jarum jam.	30	86%	32	91%
5	Siswa memberi tanda ceklis pada pertanyaan.	26	74%	28	80%
6	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik	17	49%	20	57%
7	SISWA mengikuti ketentuan sesuai dengan strategi QSH	18	51%	20	57%
8	Siswa mendapat nilai sesuai kemampuan	35	100%	35	100%
9	Siswa menyimpulkan hasil belajar	25	71%	26	74%
10	Siswa mengerjakan tugas (PR)	28	80%	32	91%
	Jumlah	265	757%	288	823%
	Rata-rata	26.5	76%	28.8	82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 76%, artinya, siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik. Skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 82% atau dengan kategori baik sekali.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori baik maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 165 Pekanbaru dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

**Tabel IV. 15.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus II)**

No	SISWA	ULANGAN 2	KET
1	SISWA 001	80	T
2	SISWA 002	72	T
3	SISWA 003	73	T
4	SISWA 004	70	T
5	SISWA 005	78	T
6	SISWA 006	80	T
7	SISWA 007	73	T
8	SISWA 008	75	T
9	SISWA 009	73	T
10	SISWA 010	73	T
11	SISWA 011	83	T
12	SISWA 012	63	TT
13	SISWA 013	70	T
14	SISWA 014	72	T
15	SISWA 015	80	T
16	SISWA 016	62	TT
17	SISWA 017	73	T
18	SISWA 018	70	T
19	SISWA 019	73	T
20	SISWA 020	63	TT
21	SISWA 021	75	T
22	SISWA 022	73	T
23	SISWA 023	73	T
24	SISWA 024	74	T
25	SISWA 025	67	T
26	SISWA 026	78	T
27	SISWA 027	73	T
28	SISWA 028	70	T
29	SISWA 029	67	T
30	SISWA 030	62	TT
31	SISWA 031	62	TT
32	SISWA 032	67	T
33	SISWA 033	80	T
34	SISWA 034	67	T
35	SISWA 035	73	T
Jumlah		2519	
Persentase		71.98	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.12, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 71,98 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang siswa atau 86% dan sisanya belum tuntas. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi pokok Energi dan Perubahannya pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

#### **d. Refleksi**

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran QSH telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi pokok tumbuhan hijau.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hasil Belajar**

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel IV. 16**  
**Rata-rata kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA**

Data awal	Siklus I	Siklus II
60,46	67.79	71.98



tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60,46% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,79% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 71,98% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Struktur yang dikembangkan oleh Lyman dalam Ibrahim, menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin.<sup>2</sup> Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini bahwa Kelebihan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe QSH adalah suatu teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi mahasiswa secara tertulis.<sup>3</sup> Selain itu, dalam strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam penentuan jawaban. Setiap siswa juga

---

<sup>2</sup> Ibrahim dkk, *Loc cit*

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, *loc cit*

dapat membandingkan jawaban semula yang diberikan oleh temannya dengan jawabannya sendiri. Siswa juga dapat bertanya tentang materi, menjelaskan pada temannya dan merespon jawaban yang diberikan temannya. Siswa yang telah paham menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan siswa yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif tipe QSH ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

## 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”, dan aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 17**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	60%	Cukup
		Pertemuan 2	68%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	75%	Baik
		Pertemuan 2	100%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 74%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 85%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 18**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	65%	Baik
2	Siklus I pertemuan 2	74%	Baik
3	Siklus II pertemuan 1	76%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	82%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 74% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 76% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori “Baik”.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 165 Pekanbaru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strataegi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau V SDN 165 Pekanbaru, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 60,46% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,79% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 71,98% dengan ketegori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil
2. Aktivitas guru dalam penerapan trataegi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada siklus I pertemuan 1 sebesar 600% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 74% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 76% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori “Baik”.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) pada pengajaran IPA. Pengajaran dengan pembelajaran *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Choiril Azmiyawati, dkk, *IPA 5 Salingtemas*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains dan MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2011)
- Igak Wardani Dan KuswayaWihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Ika Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Inovatif Learning) Metode Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang* (Malang: universitas Malang, 2007)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya Universitas Negeri Surabaya, 2000)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002 )
- Purwanto Ngalim, *Prinsip - Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Robet E, Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009)
- Rositawaty & Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008)

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Sujdana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)